



Evaluasi Tingkat Pemahaman Matematika Siswa Kelas V SD HKBP Pardamean Dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Segitiga, Persegi, Dan Persegi Panjang

Evaluation of the Level of Mathematical Understanding of Grade V Students of HKBP Pardamean Elementary School in Solving Problems on Triangle, Square, and Rectangular Number Patterns

Avelisa Belmont Situmeang¹, Cindy Cantika Br Tarigan², Grace Paulina Simanjuntak³,
Vanessa Lerasha Sihotang⁴, Widia Valentina Br Sihotang⁵, Doni Irawan Saragih⁶

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

E-mail: avelisasitumeang5@gmail.com¹, tarigancindy38@gmail.com², gracesimanjuntak09@gmail.com³,

lerashavanessa@gmail.com⁴, widiasihotang24@gmail.com⁵,

doniirawansaragih@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 09-03-2025

Revised : 11-03-2025

Accepted : 13-03-2025

Published: 15-03-2025

Abstract

This study was conducted to evaluate the level of understanding of HKBP Pardamean students in mathematics regarding the material of triangle, square, and rectangular number patterns. The method used in this study is a quantitative descriptive method. Data were obtained through tests given to 15 students, with the results showing that 80% of students got a perfect score (100), while 20% of students got a low score (≤ 70). No students got a score in the medium category (71-99), which indicates that the distribution of scores is uneven. The results of this study indicate that most students have a good understanding of the material taught, but there are still students who experience difficulties. One factor that may influence these results is the learning method used. Some students may need a more effective approach in order to understand the concept better. As an improvement step, it is recommended that teachers evaluate learning methods, provide remedial programs for students who experience difficulties, and increase the variation in the level of difficulty of exam questions in order to measure students' understanding more accurately. In addition, collaboration between teachers, parents, and schools is needed to support students' learning process more optimally. With the implementation of the right strategy, it is expected that all students can achieve better understanding and more equitable learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Number Patterns, Learning Evaluation, Elementary Education.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa HKBP Pardamean terhadap matematika mengenai materi pola bilangan segitiga, persegi, dan persegi panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui tes yang diberikan kepada 15 siswa, dengan hasil yang menunjukkan bahwa 80% siswa mendapatkan nilai sempurna (100), sementara 20% siswa memperoleh nilai rendah (≤ 70). Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sedang (71-99), yang menunjukkan bahwa distribusi nilai tidak merata. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan, tetapi masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Salah satu faktor yang mungkin memengaruhi hasil ini adalah metode



pembelajaran yang digunakan. Beberapa siswa mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih efektif agar dapat memahami konsep dengan lebih baik. Sebagai langkah perbaikan, disarankan agar guru melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran, memberikan program remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta meningkatkan variasi tingkat kesulitan soal ujian agar dapat mengukur pemahaman siswa secara lebih akurat. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar siswa secara lebih optimal. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan seluruh siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih merata.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pola Bilangan, Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Dasar.

PENDAHULUAN

Matematika adalah disiplin ilmu tentang tata cara berfikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif (Suherman. 2003). Matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika (Kline. 1973). Bilangan dan aljabar adalah salah satu cabang utama dalam ilmu matematika dan memiliki peran penting dalam memahami pola dan hubungan antar angka. Salah satu konsep yang sering dipelajari dalam bilangan dan aljabar adalah pola bilangan, yang dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bentuk, yaitu pola bilangan segitiga, pola bilangan persegi, dan pola bilangan persegi panjang.

Pola bilangan menjadi materi yang penting untuk dipelajari karena materi tersebut merupakan materi yang implementatif atau dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola bilangan tersusun atas kata "pola" dan "bilangan Pola artinya bentuk yang tetap dan bilangan artinya satuan jumlah atau angka. Jadi disimpulkan bahwa pola bilangan adalah susunan dari sejumlah angka yang membentuk pola tertentu dengan bentuk yang tetap. Pola bilangan juga dapat diartikan sebagai suatu susunan bilangan yang memiliki bentuk teratur (Mailani. 2025).

Pola bilangan adalah suatu susunan bilangan yang mempunyai aturan dalam proses penyusunannya sehingga akan mempunyai suatu pola tertentu. Pola bilangan ini dapat membesar maupun mengecil menyesuaikan aturan dalam proses penyusunannya. Pada pola bilangan berikut : 3, 5, 7, 9, 11, ... disebut pola bilangan membesar karena susunan bilangan tersebut mempunyai nilai semakin besar. Pada pola bilangan berikut : 32, 28, 24, 20, 16, ... disebut pola bilangan mengecil karena susunan bilangan tersebut mempunyai nilai semakin kecilkecil (Hobri. 2022).

Pola bilangan segitiga adalah susunan angka yang akan membentuk bangun segitiga. Contoh dari pola bilangan segitiga adalah 1.3.6, dan seterusnya. Pola bilangan persegi menggambarkan susunan angka yang membentuk persegi, seperti 1, 4, 9, 16, dan seterusnya. Sementara itu, pola bilangan persegi panjang menunjukkan susunan angka yang membentuk bangun persegi panjang, dengan contoh bilangan seperti 2, 6, 12, 20, dan seterusnya (Mailani. 2025). Pola bilangan segitiga, persegi, dan persegi panjang merupakan bagian dari materi pola bilangan yang tidak hanya membantu siswa dalam mengenali keteraturan suatu pola, tetapi juga melatih mereka dalam mengembangkan strategi penyelesaian masalah berbasis pola.

Meskipun pola bilangan menjadi materi yang mendorong pemahaman matematika yang lebih luas, nyatanya masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pola bilangan. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor,



antara lain kurangnya pemahaman konsep dasar, metode dan desain pembelajaran yang kurang efektif sehingga sulit materi dimengerti oleh siswa, serta minimnya latihan soal yang variative. Banyak siswa yang hanya menghafal pola tanpa memahami konsep di baliknya, sehingga mereka kesulitan ketika diberikan soal yang berbeda dari contoh yang telah dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pola bilangan sangat diperlukan agar dapat diketahui tingkat pemahaman mereka serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan matematika siswa kelas V SD HKBP Pardamean yang berlokasi di Jl Taduan No. 94, Sidorejo, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222, dalam menyelesaikan soal pola bilangan segitiga, persegi, dan persegi panjang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pola bilangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat memahami pola bilangan dengan lebih baik dan mampu menerapkannya dalam berbagai situasi matematika baik di dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu fenomena tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Data yang digunakan bersifat kuantitatif, yakni angka yang diolah secara statistik (Sugiyono. 2017). Subjek yang diuji adalah 15 orang siswa kelas V SD HKBP Pardamean yang berlokasi di Jl Taduan No. 94, Sidorejo, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222, pada 10 Maret 2025, yang dimana 11 orang siswa mengerjakan soal secara individu dan 4 orang siswa mengerjakan soal bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan memberikan 5 buah soal pilihan berganda mengenai pola bilangan segitiga, pola bilangan persegi, dan pola bilangan persegi panjang. Tiap soal diberi 20 point jika benar, maka jika siswa menjawab keseluruhan soal dengan benar akan mendapat 100 point. Berikut adalah instrumen pendukung berupa soal yang digunakan dalam penelitian.

**SOAL PILIHAN BERGANDA**

1. Mengetahui pola bilangan segitiga sebagai berikut: 1, 3, 6, 10, 15, ...
Bilangan segitiga ke-7 adalah...
A. 21
B. 24
C. 28
D. 36
2. Mengetahui pola bilangan persegi sebagai berikut: 1, 4, 9, 16, 25, ...
Bilangan persegi ke-6 adalah...
A. 30
B. 32
C. 36
D. 49
3. Perhatikan pola bilangan berikut: 2, 6, 12, 20, 30, ...
Bilangan selanjutnya adalah...
A. 36
B. 40
C. 42
D. 48
4. Suatu pola kuantitas persegi panjang memiliki urutan berikut: 2, 6, 12, 20, ...
Bilangan selanjutnya dalam pola ini adalah ...
A. 28
B. 30
C. 32
D. 36
5. Jika suatu pola bilangan dibentuk dari hasil kuadrat asli, maka bilangan ke-6 dalam pola tersebut adalah ...
A. 25
B. 30
C. 36
D. 49

Tabel 1.1 Soal Penelitian

Tahapan penelitian untuk mengumpulkan data terdiri dari 4 tahap yaitu mengumpulkan data, menganalisis data, menyajikan data dan pembahasan, serta membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V di SD HKBP Pardamean di Jl Taduan No. 94, Sidorejo, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, 20222, pada tanggal 10 maret 2025 adalah sebagai berikut.



NO	NAMA	NILAI
1	Siswa 1	100
2	Siswa 2	100
3	Siswa 3 dan 4	100
4	Siswa 5	100
5	Siswa 6	100
6	Siswa 7	100
7	Siswa 8	100
8	Siswa 9	100
9	Siswa 10	100
10	Siswa 11 dan 12	100
11	Siswa 13	100
12	Siswa 14	100
13	Siswa 15	100
14	Rata-rata	86,6

Tabel 1. 2 Nilai Rata-rata

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	100	12	80%
Sedang	71-99	0	0%
Rendah	≤ 70	3	20%
Total	-	15	100%

Tabel 1. 3 Rekapitulasi Hasil Test

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V di SD HKBP Pardamean, diperoleh data nilai tes yang disajikan dalam Tabel 1.2 Nilai Rata-rata. Dari tabel tersebut, total nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 1.300, dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, maka nilai rata-rata yang diperoleh adalah 86,6.

Selanjutnya, dalam Tabel 1.3 Rekapitulasi Hasil Test, nilai siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Kategori Tinggi (100) → 12 siswa (80%)
2. Kategori Sedang (71-99) → 0 siswa (0%)
3. Kategori Rendah (≤ 70) → 3 siswa (20%)

Dari data ini, terlihat bahwa sebagian besar siswa (80%) mendapatkan nilai sempurna, sementara 3 siswa lainnya memperoleh nilai dalam kategori rendah, yaitu di bawah atau sama dengan 70. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sedang (71-99).

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa kelas V SD HKBP Pardamean, yaitu 80%, berhasil mendapatkan nilai 100 dalam test. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pola bilangan segitiga, persegi, dan persegi panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 80%, berhasil mendapatkan nilai 100 dalam ujian. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V SD HKBP Pardamean memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diuji.



Tidak adanya siswa dengan nilai sedang (71-99) menunjukkan bahwa penyebaran nilai kurang merata. Sebagian besar siswa mendapat nilai sempurna, sementara yang lain mendapatkan nilai rendah. Hal ini bisa berarti bahwa soal test terlalu mudah bagi sebagian besar siswa atau ada faktor lain yang memengaruhi hasil belajar mereka.

Sebanyak 3 siswa (20%) mendapatkan nilai rendah, yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau dalam mengerjakan soal test. Dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan matematika siswa kelas V SD HKBP Pardamean yaitu metode pembelajaran yang kurang efektif sehingga pada akhirnya sebagian murid tidak ataupun sulit mencerna materi yang diajarkan oleh gurunya, terkhusus materi matematika mengenai pola bilangan segitiga, persegi, dan persegi panjang. Kurang efektifnya metode pembelajaran dari guru sangat berpengaruh terhadap kualitas siswa. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, baik melalui bimbingan tambahan maupun evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Dengan adanya hasil yang menunjukkan mayoritas siswa kelas V SD HKBP Pardamean memperoleh nilai tinggi, sekolah dapat mempertahankan metode pengajaran yang telah diterapkan, namun tetap melakukan evaluasi terhadap siswa yang mendapatkan nilai rendah. Pemberian program remedial atau pendampingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan bisa menjadi solusi agar distribusi nilai lebih merata.

Nilai rata-rata 86,6 yang diperoleh dari hasil pembagian total nilai 1.300 dengan jumlah siswa 15 orang merupakan angka yang valid secara matematis. Namun, angka ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi akademik siswa kelas V SD HKBP Pardamean secara keseluruhan, mengingat adanya faktor kerja kelompok dalam pengerjaan soal yang dapat memengaruhi nilai yang diperoleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V SD HKBP Pardamean yang berlokasi di Jl Taduan No. 94, Sidorejo, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222, pada 10 Maret 2025, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa (80%) memperoleh nilai yang tinggi dalam test, menunjukkan bahwa para siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pola bilangan segitiga, persegi, dan persegi panjang. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 86,6, yang dihitung dari total nilai 1.300 dibagi jumlah siswa 15 orang.

Namun, distribusi nilai menunjukkan ketimpangan, di mana tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sedang (71-99), sementara 20% siswa (3 orang) mendapatkan nilai rendah (≤ 70). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hal ini adalah metode pembelajaran yang digunakan, di mana beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan karena kurangnya pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa dalam materi pola bilangan segitiga, persegi, dan persegi panjang.

Dengan demikian, meskipun hasil keseluruhan menunjukkan tingkat pemahaman yang baik bagi sebagian besar siswa, masih terdapat sebagian siswa yang membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diuji, sehingga guru dapat memberikan



evaluasi khusus terhadap para siswa yang masih kurang memahami konsep matematika materi pola bilangan segitiga, persegi, dan persegi panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa:

1. Evaluasi Metode Pembelajaran

Guru perlu mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami materi dengan baik. Penerapan metode yang lebih interaktif, seperti pendekatan berbasis diskusi, pemanfaatan media visual, serta pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.

2. Program Remedial dan Pendampingan

Siswa yang memperoleh nilai rendah perlu mendapatkan bimbingan tambahan atau program remedial agar mereka dapat mengejar ketertinggalan dalam memahami materi. Program ini dapat dilakukan melalui kelas tambahan, bimbingan kelompok kecil, atau mentoring dengan siswa yang memiliki pemahaman lebih baik.

3. Pendekatan Individual bagi Siswa yang Kesulitan

Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perlu mendapatkan perhatian lebih melalui pendekatan individual. Guru dapat melakukan asesmen secara berkala untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi setiap siswa dan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliatunnisa, N., & Hidayati, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Pola Bilangan. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(1), 159-168.
- Aras L. 2020. *Bilangan dan Pembelajarannya: Pegangan Bagi Guru dan Calon Guru SD: PUSTAKA RAMADHAN*. Bandung.
- Hobri, dkk. 2022. *Matematika untuk SD/MI Kelas IV. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan*. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Mailani, dkk. 2025. *Bilangan dan Aljabar*. Universitas Negeri Medan.
- Rahmawati, D., & Syahputra, E. (2020). "Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(1), 45-58.
- Suryadi, D., & Fatimah, S. (2019). "Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 88-102.
- Utomo, G. W., Yensy, N. A., Hanifah, & Stiadi, E. (2022). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pokok bahasan pola bilangan dan barisan bilangan kelas VIII SMP IT Ma'had Rabbani Bengkulu Tengah. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 6(3), 450–458. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.6.3.450-458>